

## PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP INFLASI SERTA EKONOMI MASYARAKAT INDONESIA TAHUN 2024

Aprilia Yola Azhari<sup>1</sup>, Aurelia Azzahra<sup>2</sup>, Binti Mar'atus Sholihah<sup>3</sup>, Da'i Syahrizal<sup>4</sup>, Agus Eko Sujianto<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sayin Ali Rahmatullah Tulungagung, East Java, Indonesia

Email: [apriliazha234@gmail.com](mailto:apriliazha234@gmail.com)<sup>1</sup>, [aureliaazzahra507@gmail.com](mailto:aureliaazzahra507@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[bintimaratusholihah.28@gmail.com](mailto:bintimaratusholihah.28@gmail.com)<sup>3</sup>, [daisyahrizal49@gmail.com](mailto:daisyahrizal49@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[agusekosujianto@gmail.com](mailto:agusekosujianto@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract:** The covid-19 pandemic that hit Indonesia in 2020 has had a significant impact on inflation and the economic growth of Indonesian society. This pandemic has caused changes in people's consumption patterns, increased production costs, and disrupted business activities, thereby affecting price stability and economic growth. Restrictions on population mobility have affected aggregate demand and supply across various procedures, which then interact in complex ways, resulting in reduced incomes, job losses, and falls into poverty for many families and individuals. The covid-19 pandemic has also changed the consumption patterns of many households and individuals, which has therefore had a significant impact on developments in the price levels of various goods and services in Indonesia. To overcome this impact, the Indonesian government has taken strategic steps, such as issuing social assistance and tighter fiscal and monetary policies. This research hopes to contribute to further understanding of how the covid-19 pandemic affects inflation and the Indonesian economy, as well as assist in more effective development policies to face this challenge.

**keywords:** *Covid-19 Pandemic, Inflation, Economy*

**Abstrak:** Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020 telah memiliki dampak yang signifikan terhadap inflasi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Pandemi ini telah menyebabkan perubahan dalam pola konsumsi masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan mengganggu aktivitas bisnis, sehingga mempengaruhi stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Pembatasan mobilitas penduduk telah mempengaruhi permintaan dan penawaran agregat di berbagai prosedur, yang kemudian berinteraksi secara kompleks, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, dan jatuh ke dalam kemiskinan bagi banyak keluarga dan individu. Pandemi covid-19 juga telah mengubah pola konsumsi banyak rumah tangga dan individu, yang oleh karenanya juga berpengaruh secara signifikan pada perkembangan tingkat harga-harga berbagai barang dan jasa di Indonesia. Untuk mengatasi dampak ini, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah strategis, seperti pengeluaran bantuan sosial dan kebijakan fiskal dan moneter yang lebih ketat. Penelitian ini berharap dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pandemi covid-19 mempengaruhi inflasi dan ekonomi masyarakat Indonesia, serta membantu dalam pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk menghadapi tantangan ini.

**kata kunci:** Pandemi Covid-19, Inflasi, Ekonomi

## PENDAHULUAN

Peningkatan pendapatan atau produksi nasional sebuah negara dari tahun ke tahun disebut pertumbuhan ekonomi. Tingkat produk domestik bruto (PDB) suatu negara adalah indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara<sup>1</sup>. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi mereka, sejumlah negara terus meningkatkan output mereka melalui peningkatan ketersediaan barang, seperti barang modal, teknologi, dan sumber daya manusia. Inflasi adalah salah satu indikator dalam ekonomi makro yang digunakan untuk menentukan stabilitas perekonomian suatu negara. Inflasi adalah proses harga yang umumnya meningkat dan terus menurun yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kenaikan indeks harga konsumen, kenaikan harga barang pokok, tarikan peminatan, desakan produksi atau distribusi, dan peran negara dalam kebijakan moneter dan eksekutor.

Terdapat dua jenis inflasi berbeda: inflasi di dalam negeri dan inflasi di luar negeri. Inflasi di dalam negeri disebabkan oleh defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan mencetak uang baru dan gagal pasar, yang menyebabkan harga bahan makanan menjadi mahal. Dianggap sebagai salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, inflasi dianggap sebagai salah satu faktor terpenting. Ada berbagai pandangan tentang bagaimana inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah Philips yang menyatakan pada tahun 1958 bahwa inflasi yang tinggi secara positif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan tingkat pengangguran. Salah satu masalah ekonomi klasik adalah inflasi, yang dapat menyebabkan penurunan pendapatan riil masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak negatif pada perekonomian makro.

Tingkat inflasi di Indonesia melonjak pada pertengahan tahun 1997, mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan perkembangan ini, inflasi dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam upaya untuk menyelamatkan perekonomian nasional dari resesi yang berlangsung lama. Bank Indonesia, yang berfungsi sebagai otoritas moneter, adalah salah satu dari berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengontrol inflasi. Ekonomi negara berkembang biasanya mengalami masalah seperti pertumbuhan ekonomi yang lambat dan inflasi yang tinggi.<sup>2</sup> Salah satu indikator ekonomi yang paling penting adalah inflasi. Laju pertumbuhan ekonomi harus tetap stabil dan rendah untuk menghindari penyakit mikro ekonomi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi.

Perekonomian dapat dipengaruhi secara positif maupun negatif oleh inflasi sendiri. Pada tahun 2020, terjadi pandemi coronavirus, sejenis virus baru yang menyebabkan penyakit menular yang sering disebut COVID-19. COVID-19 pertama kali muncul di Wuhan, dan sangat menular. Karena kebijaksanaan beberapa negara dalam membatasi pergerakan orang dan barang, COVID-19 berdampak pada perekonomian global. Pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan yang membatasi pergerakan orang dan barang untuk menghentikan peningkatan kasus COVID-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pertama kali diberlakukan di beberapa lokasi pada 5 Juni 2020.

---

<sup>1</sup> Simanungkalit, Erika Feronika Br. "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13.3 (2020): hal, 328

<sup>2</sup> Salim, Amir, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7.1 (2021): hal,19

<sup>3</sup>Lonjakan kedua dari Covid-19 terjadi pada bulan Mei 2021 hingga saat ini nilai dari kasus positif yang aktif belum juga menurun (BNPB 2021). Sedangkan belum ada lembaga yang dapat menjamin kapan pandemi ini akan berakhir. Sehingga dilakukanlah kebijakan pembatasan gerak kedua oleh pemerintah Indonesia pada tanggal 3 Juli- 20 Juli 2021 secara serentak di Jawa-Bali yang disebut dengan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan (PPKM).

Adanya virus COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terutama pada ekonomi Indonesia. Krisis ekonomi disebabkan oleh virus. Pemerintah Indonesia telah menggunakan berbagai strategi untuk menghentikan penyebaran virus. Pembatasan aktivitas masyarakat seperti lockdown, physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan perberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) adalah salah satu kebijaksanaan tersebut. Kebijaksanaan tersebut menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia, menyebabkan defisit.<sup>4</sup> Ini disebabkan oleh keterbatasan mobilitas masyarakat, penurunan aktivitas perekonomian, penurunan permintaan dan penawaran barang. Adanya virus COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terutama pada ekonomi Indonesia. Krisis ekonomi disebabkan oleh virus.

Pemerintah Indonesia telah menggunakan berbagai strategi untuk menghentikan penyebaran virus. Pembatasan aktivitas masyarakat seperti lockdown, physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan perberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) adalah salah satu kebijaksanaan tersebut<sup>5</sup>. Kebijaksanaan tersebut menghambat pertumbuhan ekonomi Indonesia, menyebabkan defisit. Ini disebabkan oleh keterbatasan mobilitas masyarakat, penurunan aktivitas perekonomian, penurunan permintaan dan penawaran barang dan jasa, dan faktor lainnya, yang mengakibatkan penurunan pendapatan di berbagai sektor ekonomi. Dengan adanya latar belakang tersebut, maka akan dibuat artikel mengenai “ Pengaruh Pandemi Covid – 19 Terhadap Inflasi Serta Ekonomi Masyarakat Indonesia Pada Tahun 2024”.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Dalam metode studi kepustakaan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengambil informasi dari beberapa bacaan buku ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan sumber bacaan lainnya. Penggunaan metode penelitian studi kepustakaan karena dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan materi yang sejenis atau berkaitan dengan penelitiannya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis dari beberapa literatur yang ada. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh informasi data dan sumber yang tepat serta dalam waktu yang singkat..

## KAJIAN PUSTAKA

### Pandemic COVID-19

Virus yang dinamakan dengan *Coronavirus 2 (CoV-2)* adalah semacam penyakit baru yang dikenal sebagai Coronavirus disease. Pasien yang terinfeksi bisa menunjukkan

---

<sup>3</sup> Sadiyah, Fitria Naimatu. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Idoneisa." *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 5.3 (2021): hal, 953

<sup>4</sup> Agustin, Genny, and Dini Onasis. "Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1. No. 1. 2021.

<sup>5</sup> Karina, Dhiyaah, et al. "Pengaruh Perusahaan Startup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19." *Berajah Journal* 2.1 (2022): hal,157

reaksi yang signifikan maupun yang tidak menimbulkan dampak yang signifikan. Seseorang yang terinfeksi COVID-19 dapat memunculkan tanda-tanda indikasi ringan seperti flu hingga infeksi paru-paru yang parah seperti pneumonia. Virus RNA coronavirus berukuran 120-160 nm yang mempunyai indikasi dan tidak memiliki bagian. Coronavirus disease adalah penyakit yang disebabkan oleh genus betacoronavirus. Pada tahun 2002-2004 coronavirus pada tahun ini termasuk subgenus yang sama dengan sarbecovirus yang merupakan coronavirus pada tahun tersebut menurut hasil analisis filogenetik.

Seseorang yang terinfeksi coronavirus biasanya merasakan gejala awal seperti meriang pada badan seseorang. Pada seseorang yang terindikasi Coronavirus gejala demam hingga suhu tinggi sekitar antara 38,1-39°C. Keluhan lain yang dirasakan seseorang yang terinfeksi oleh virus ini yaitu, batuk, myalgia, sesak nafas dan gejala gastrointestinal seperti diare. Beberapa diantaranya yang terinfeksi menunjukkan gejala yang ringan, sedang atau berat bahkan mungkin tidak menunjukkan gejala sama sekali. Pada tanggal 2 Maret 2020 Covid 19 mulai menyebar di Indonesia dengan adanya dua kasus positif Covid 19 dari Jakarta.<sup>6</sup> Tercatat lebih dari 4,25 juta kasus dari virus ini di Indonesia pada 17 November 2021. Hingga saat ini jumlah kematian di Indonesia mencapai angka 144 ribu.

Pandemi COVID-19 pertama kali muncul di kota Wuhan dengan ditemukannya 5 kasus pertama pasien terinfeksi Coronavirus. Pandemi Covid 19 mengalami kenaikan setiap harinya di China setelah ditemukan 5 kasus pertama di kota Wuhan, puncak awal kasus Covid 19 ini terjadi pada bulan Januari hingga Februari awal 2020. Lebih dari 255 juta kasus positif dan lebih dari 5,12 juta korban meninggal dunia pada bulan November 2021 karena pandemi coronavirus ini. Jumlah kasus tertinggi coronavirus dengan kasus sebesar 86.498 dari Negara Italia, dan Negara Amerika Serikat dengan 85.228 kasus, Negara China dengan kasus sebanyak 82.230.

Pandemi covid-19 mengakibatkan terganggunya sistem perekonomian di Indonesia yang berdampak pada penentuan tingkat harga pasar selain itu, tidak hanya berdampak pada perkembangan ekonomi riil. Terganggunya penentuan tingkat harga ini dapat menghambat surplus ekonomi dan memengaruhi permintaan dan penawaran menyebabkan terhambatnya perekonomian di Indonesia terjadi karena adanya pandemi covid 19, yang bukan hanya berdampak pada fundamental ekonomi. Melainkan dapat mengganggu mekanisme pasar, namun Pandemi covid-19 juga mempunyai dampak positifnya terhadap perekonomian Indonesia yang dapat memberikan peluang baru pasar ekspor selain China.<sup>7</sup> Dikarenakan pandemi ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian dalam negeri. Pandemi ini membuat pemerintah memprioritaskan untuk memperkuat daya beli di dalam negeri saja. Dengan ini, pemerintah dapat memastikan investasi agar tetap stabil meskipun pertumbuhan ekonomi yang terjadi sedang terancam secara global.

## **Analisis inflasi**

Salah satu indikator perekonomian yang paling penting adalah inflasi, laju pertumbuhannya diupayakan harus tetap rendah dan stabil untuk menghindari agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan perekonomian. Perekonomian dapat dipengaruhi secara positif dan negatif oleh adanya inflasi. Kebijakan moneter yang ekspansif dapat dilakukan oleh Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat suku bunga apabila perekonomian suatu Negara mengalami

---

<sup>6</sup> Efriza Mita, 2021. "COVID 19" Baiturrohman Medical Journal: Padang. Vol 1 No 1. hal 61-62

<sup>7</sup> Zulkifli, Muharir, 2021. "Dampak Covid 19 terhadap Perekonomian Indonesia" STEBIS: Palembang. JIMESHA. Vol 1 No 1 hal 11.

kelesuan. Inflasi yang tidak stabil dan tinggi adalah gambaran dari ketidakstabilan perekonomian yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa terus menerus dan secara umum, yang menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan di Indonesia .

Inflasi merupakan kecenderungan harga yang terus naik secara umum dan terus menerus. Inflasi tidak terjadi ketika harga satu atau dua barang meningkat secara signifikan dan mengakibatkan dampak pada sebagian besar kenaikan dari harga-harga sebagian besar barang lain. Apabila inflasi mengalami suatu perubahan harga khusus yang diakibatkan oleh mekanisme pasar, dengan hal ini kegiatan perekonomian akan berubah sesuai dengan perubahan inflasi. Akibat dari kenaikan inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat. Karena nilai riil pada mata uang tersebut mengalami penurunan.<sup>8</sup>

Inflasi mempunyai dampak positif dan dampak negatif, jika inflasi itu ringan akan meningkatkan pendapatan nasional terhadap perekonomian, yang artinya bisa meningkatkan minat masyarakat untuk menabung serta berinvestasi. Sebaliknya, jika terjadi inflasi yang parah atau inflasi yang tak terkendali (hiperinflasi) keadaan perekonomian menjadi kacau, orang tidak memiliki semangat untuk menabung, berinvestasi karena harga meningkat dengan cepat, sehingga penerima pendapatan tetap akan kewalahan mengimbangi harga barang yang akan mengakibatkan kehidupan masyarakat akan terpuruk dari waktu ke waktu.

## **Perekonomian masyarakat Indonesia**

Perekonomian Masyarakat Indonesia terdiri dari sekelompok orang yang memiliki tatanan kehidupan, norma, adat istiadat yang dialami di sekitar lingkungannya. ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada falsafah bangsa kita yang mencakup dua aspek, yaitu keadilan ekonomi dan demokrasi, dan memihak kepada rakyat. Ekonomi kerakyatan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia dan dimiliki oleh rakyat kecil. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti membangun sistem ekonomi yang didirikan untuk rakyat dan oleh rakyat.

Mengembangkan ekonomi rakyat berarti memberdayakan peningkatan kemampuan masyarakat terhadap cara mendominasi dan mengembangkan potensinya, atau memberdayakannya. Produksi rakyat akan meningkat jika sumber daya dialokasikan untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat, hal ini dapat memungkinkan peningkatan produktivitas sumber daya manusia dan alam di sekitar rakyat. Suatu Negara menggunakan sistem ekonominya untuk memberikan sumber dayanya kepada kelompok dan individu di seluruh Negara. Namun negara mengalami krisis ekonomi yang dinilai lemah dari tahun sebelumnya, ketika strategi untuk mengurangi resiko kerugian terhadap saham yang tepat tidak diterapkan. Pertumbuhan ekonomi dapat turun hingga 2,5% hingga 0%, Menurut pernyataan Menteri Keuangan untuk mencegah resiko kerugian terhadap saham,<sup>9</sup> Pemerintah Indonesia telah menerapkan rangkaian program stimulus ekonomi untuk mengantisipasi agar negara tidak terpuruk dalam resesi ekonomi.

Pemerintah juga berusaha keras untuk menghentikan penyebaran wabah virus Covid-19. Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan sejak Maret hingga Mei 2020 , dilanjutkan dengan kebijakan adaptasi situasi normal baru (new normal era adaptation) sejak Juni 2020, ternyata gagal menghentikan penyebaran wabah Covid-19. Perekonomian tidak bertambah secara signifikan, dan penyebaran wabah

---

<sup>8</sup> Desrini Ningsih dkk, 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia". Universitas Putera Batam: Batam. Vol 2 No 1 hal 53-54.

<sup>9</sup> Eka Purnama Sari dkk, 2021. "Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia pada Masa Pandemi". Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: Sumatra Utara. Jurnal Ekonomi Vol 3 No 1 hal 195.

Covid 19 tidak kunjung berkurang. Salah satu Dampak pandemi Covid-19 terhadap kondisi makro ekonomi Indonesia adalah dengan terjadinya inflasi.

## PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Pandemi Covid -19 Tahun 2020 Terhadap Inflasi

Penyebaran Covid-19 yang cukup meluas dan cepat dapat mempengaruhi banyak industri dunia salah satunya di sektor ekonomi. Semua aspek kehidupan manusia adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan ekonomi memiliki keterkaitan satu sama lain. Untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti, makan, minum, tempat tinggal dan pakaian memerlukan suatu ekonomi yang baik. Karena ekonomi adalah komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia negara harus mengatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan menjamin ekonomi masyarakat Indonesia. Selain menjadi komponen paling penting dalam kehidupan manusia, ekonomi juga adalah komponen yang mendukung pembangunan nasional karena pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan nasional di seluruh dunia.

Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand adalah beberapa Negara yang mengalami resesi akibat adanya pandemic Covid 19. Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan Negara – Negara dari sector pariwisata yang menyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) China, termasuk Hongkong, Singapura, Thailand, Vietnam mengantisipasi penurunan pertumbuhan ekonomi mereka pada tahun 2020 menjadi 4,8% dari 5,7% sebelumnya. tentunya dapat memengaruhi perekonomian akibat pandemic ini.<sup>10</sup> Laju inflasi merupakan suatu indikator yang sangat menentukan kinerja perekonomian makro suatu negara. Inflasi juga menjadi suatu masalah bagi ekonomi makro yang apabila tidak segera ditangani dengan tepat dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi dan dapat memperburuk kinerja perekonomian suatu negara.

Ketidakstabilan mata uang, nilai tukar atau inflasi, sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk mendukung ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pandemic ini telah memberi pengaruh pada sektor ekonomi yang telah terjadi di beberapa negara secara signifikan. Ekonomi akan dipengaruhi Negara Korea Selatan dan China. Pertumbuhan ekonomi negara Gingseng, yang semula diprediksikan pada presentase kuartal pertama mengalami penurunan sekitar 0,4 poin. Sementara pada perkembangan ekonomi negara Thailand dan Taiwan di prediksi mencapai angka 0,2% dan 1,3% pada kuartal perkembangan ekonomi terendah saat ini.

Pandemic covid-19 ini tidak hanya mengganggu fundamental ekonomi riil tetapi juga mengganggu penentuan harga barang pada pasar. Yang dapat melenyapkan surplus ekonomi, mengganggu permintaan dan penawaran. Yang berakibat perekonomian Indonesia menjadi terganggu, tidak hanya pada fundamental ekonomi. Akan tetapi terhadap bagian paling penting pada ekonomi Supply, Demand dan Supply-chain adalah komponen ekonomi paling penting. Dan gangguan salah satu dari tiga komponen tersebut dapat menyebabkan krisis ekonomi yang secara merata melanda seluruh masyarakat Indonesia. Masyarakat yang pendapatannya berasal dari pendapatan harian paling rentan terhadap dampak ekonomi pada masa pandemic Covid 19 ini.

### B. Pengaruh Pandemi Covid -19 Terhadap Ekonomi Masyarakat Indonesia

---

<sup>10</sup> Rizkya Luthfi Amalia dkk, 2021. “Dampak Covid 19 terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau dan Kesehatan Periode 2010-2020)”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Palembang Vol 1 No 2 hal 78-79.

Terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020 di Negara Indonesia menjadi perhatian yang sangat besar karena menimbulkan pengaruh yang tentunya tidak sedikit pada perekonomian Indonesia. Bahkan pengaruh ini masih bisa kita rasakan hingga saat ini. Begitu melesatnya peningkatan virus dalam kurun waktu yang singkat menjadikan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama covid-19 berlangsung. Seluruh kegiatan masyarakat, pendidikan dan pekerjaan terpaksa diberhentikan untuk sementara sebagai bentuk *physical distancing*. Akibatnya aktivitas manusia ini menjadi menurun yang akhirnya berpengaruh pada terhentinya aktivitas ekonomi secara keseluruhan<sup>11</sup>.

Pengaruh yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 terhadap perekonomian Indonesia antara lain :

## 1. Terjadi Inflasi

Pembatasan mobilitas penduduk yang mengakibatkan pemberhentian pekerjaan membuat banyak keluarga dan individu yang mengalami penurunan pendapatan bahkan kemiskinan. Sehingga menjadikan mereka mengubah pola konsumsi yang berpengaruh signifikan pada tingkat harga barang dan jasa di Indonesia. Peningkatan inflasi di masa pandemi bisa mencapai 2,96% year-on-year (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan.

## 2. Terjadinya PHK

Pengakhiran hubungan kerja (PHK) merupakan suatu pemberhentian hubungan kerja antara pekerja dengan perusahaan/majikan yang disebabkan karena pengunduran diri, pemberhentian atau habis kontrak. Pada masa pandemi PHK pada karyawan dilakukan secara besar-besaran setelah pemerintah memberlakukan PSBB pada beberapa wilayah. Akibatnya angka kemiskinan dan pengangguran di negara Indonesia menjadi meningkat yang tentunya berpengaruh kepada kegiatan perekonomian<sup>12</sup>.

## 3. Penurunan Sektor Pariwisata

Selama pandemi covid-19 semua kegiatan pariwisata pastinya juga ikut menurun karena adanya keterbatasan penerbangan. Penurunan pariwisata juga memberikan dampak pada hotel yang biasa digunakan wisatawan menginap. Hal tersebut dapat mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata<sup>13</sup>. Pembatasan perjalanan internasional dan lokal serta kekhawatiran tentang penyebaran virus menyebabkan penurunan tajam dalam jumlah wisatawan. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan daerah yang bergantung pada pariwisata serta lapangan kerja di sektor ini.

## 4. Perubahan Pola Konsumsi dan Digitalisasi

Pemberlakuan PSBB sebagai pengurangan mobilitas sosial membuat para pedagang mengalami penurunan pendapatan yang sangat pesat. Pengaruh terjadinya covid-19 terhadap perekonomian secara tidak langsung juga merubah beberapa pola konsumsi dan digitalisasi masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk pola perekonomian tersebut yaitu maraknya transaksi jual beli online dikalangan masyarakat. Jika sebelum terjadi covid-19 transaksi belanja dominan dilakukan secara tatap muka secara langsung, maka saat terjadi pandemi para pedagang dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) banyak yang beralih berdagang melalui aplikasi media belanja online seperti TikTok, Shopee, WaatsApp, Instagram, dan aplikasi lainnya.

---

<sup>11</sup> Fakhrol Rozi Yamali and Ririn Noviyanti Putri, 'Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4.2 (2020), 384 <<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>>.

<sup>12</sup> Moh Muslim, 'Moh . Muslim : " PHK Pada Masa Pandemi Covid-19 " 358', *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23.3 (2020), 357–70 <<https://www.worldometers.info/coronavirus>>.

<sup>13</sup> Yamali and Putri.

Dari beberapa uraian diatas salah satu pengaruh yang masih bisa diraskan sampai saat ini yaitu perubahan pola konsumsi dan digitalisasi. Saat ini transaksi belanja online sudah menjadi tren yang sangat populer di Indonesia. Semakin banyak orang yang lebih memilih berbelanja online dibandingkan tatap muka langsung di toko. Belanja online dinilai lebih mudah dan praktis karena tinggal memilih produk berdasarkan foto dan video, memesannya, dan membayar melalui transfer ataupun secara langsung ketika barang sudah datang. Setelah itu, pembeli hanya perlu menunggu barang sampai di alamat yang telah ditentukan. Bahkan belanja online ini juga bisa dilakukan dimana dan kapan saja dengan jarak yang lebih luas. Dengan ini belanja menjadi lebih mudah, serta hemat waktu dan tenaga dibandingkan harus pergi langsung ke toko<sup>14</sup>

### C. Strategi Pengelolaan Inflasi Dan Ekonomi Masyarakat Indonesia

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabil merupakan tujuan utama dari setiap negara dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan ekonomi yang dinamis, terus berupaya untuk menjaga stabilitas ekonominya ditengah tantangan global yang terus berubah. Salah satu aspek kunci dalam menjaga stabilitas ini adalah memahami hubungan yang kompleks antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam dinamika perekonomian suatu negara, inflasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan 2 aspek yang sangat penting dan saling terkait. Di indonesia, fenomena inflasi dan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian utama bagi para pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi karena potensi dampaknya yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Inflasi adalah kondisi keuangan di suatu negara di mana ada kecenderungan umum untuk meningkatkan harga produk dan penawaran dalam jangka waktu yang lama karena aliran uang dan barang yang tidak seimbang. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai rill (intrinsik) mata uang suatu negara.<sup>16</sup> Inflasi dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi bila kenaikan harga di bawah 10 % setahun, inflasi sedang antara 10%-30% setahun, inflasi berat antara 30%-100 %setahun, dan hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali terjadi bila kenaikan harga di atas 100% setahun. Dalam masa Pandemi covid-19 yang berdampak pada sector bisnis, terutama pada sector pariwisata dan sector manufaktur.

Area produksi juga terkena dampak karena tertundanya rantai pengiriman bahan mentah, terutama dari Tiongkok dan tertundanya kedatangan bahan mentah. Hal ini mungkin berdampak pada kenaikan biaya produk dan memicu inflasi.<sup>17</sup> Dengan kebijakan new normal ini diharapkan dapat menyongkong pertumbuhan ekonomi. Dengan beroperasinya sektor komersial, sistem ekonomi dapat bangkit dan mendorong pertumbuhan perekonomian. Badan pangan nasional memiliki beberapa program dari sasaran stretegis yang telah ditentukan. Sasaran strategisnya adalah stabilitas pasokan dan

---

<sup>14</sup> Raka Dimas Majesta Ricky, Evelin Kawung, and Shirley Y.V.I Goni, 'Dampak Aplikasi Belanja Online (Online Shop) Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belanja Masyarakat Di Kelurahan Girian Weru Ii Kecamatan Girian Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara', *Jurnal Ilmiah*, 1.ilmiah (2021), 1 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36087/33605>>.

<sup>15</sup> Azra Khumairah, (2024). "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(4). hal. 213

<sup>16</sup> Dayanti, E., & Nasir, M. (2016). Dampak Kebijakan Fiskal Regional Terhadap Output dan Inflasi di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1), hal. 38

<sup>17</sup> Feranika, A., & Haryati, D. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid 19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3). hal. 151

harga pangan. Sasaran ini diturunkan menjadi salah satu program yaitu stabilisasi pasokan dan harga pangan. Stabilisasi pasokan dan pangan dilakukan untuk melindungi pendapatan daya beli petani, nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha mikro dan kecil, serta menjaga keterjangkauan konsumen terhadap pangan pokok. Adapun strateginya<sup>18</sup>:

1. Penguatan sistem logistik nasional
2. Stabilisasi harga pangan bagi produsen dan konsumen
3. Perluasan akses informasi ketersediaan, pasokan dan harga pangan
4. Penguatan kelembagaan pangan yang inklusif (petani, pelaku usaha pangan, badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah (BUMN, BUMD di bidang pangan). Merupakan kewajiban pemerintah yang diamanatkan dalam UU No.18 Tahun 2012 tentang pangan yakni :
  - 1) Kestabilan harga barang, terutama stabilisasi harga barang dan pokok terbukti mampu menjaga kondisi politik, masyarakat cenderung lebih tenang karena kebutuhan pokok terpenuhi dengan baik sehingga stabilitas negara terjaga.
  - 2) Stabilitas harga juga mencerminkan kondisi psikologis masyarakat akibat kepanikan pembelian yang mungkin terjadi. Stabilitas harga penting untuk dilakukan bersama oleh masyarakat.
  - 3) Inflasi menjadi salah satu objek penting yang harus diperhatikan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui otoritas moneter atau bank sentral, negara berupaya mengendalikan laju inflasi agar tetap stabil.

Dalam menghadapi pandemi covid-19 ini, pemerintah menerapkan kebijakan fiskal terhadap penerimaan dan pengeluaran negara untuk menjaga pertumbuhan perekonomian maupun kestabilan perekonomian. Dari sisi pendapatan, pemerintah harus memperhatikan kontribusi pendapatan negara seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan badan. Dari sisi pengeluaran, pemerintah harus mampu memperhatikan realisasi penggunaan dana tersebut agar tepat sasaran dan mengutamakan kegiatan prioritas pencegahan covid-19 untuk menekan defisit anggaran terhadap pembiayaan-pembiayaan pemerintah dapat melakukan refocusing/revisi terhadap anggaran yang ada di APBN untuk dioptimalkan penggunaannya selama masa pandemik covid-19.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan jurnal ini adalah pandemi yang terjadi pada tahun 2020 hingga tahun 2022 sangat berimbas pada perekonomian masyarakat Indonesia. Merosotnya perekonomian pada tahun tersebut berimbas kepada hutang Pemerintah yang semakin meningkat. Selain itu, kemiskinan yang ada di Indonesia bertambah dan terjadi kesenjangan sosial. Akan tetapi dalam 2 tahun setelah pandemi, pemerintah dan masyarakat Indonesia mulai bangkit untuk menstabilkan perekonomian yang berputas dalam negara Indonesia.

---

<sup>18</sup> Awalunnisa, Y., Aditiya, R., Ainun, A. N., Sepkamala, D. D., & Mawar, M. (2023). Peranan Pemerintah Dalam Stabilisasi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5). hal. 624

<sup>19</sup> Eva, D., Silalahi, S., & Kunci, K. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2). hal. 165

## REFERENSI

- Agustin, G., & Onasis, D. (2021, August). Pengaruh Profitabilitas, Inflasi, Kurs, Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin* (Vol. 1, No. 1, pp. 276-283).
- Awalunnisa, Y., Aditiya, R., Ainun, A. N., Sepkamala, D. D., & Mawar, M. (2023). Peranan Pemerintah Dalam Stabilisasi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 621-626. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i5.636>
- Dayanti, E., & Nasir, M. (2016). Dampak Kebijakan Fiskal Regional Terhadap Output dan Inflasi di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 38-45.
- Desrini Ningsih dkk, 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia". Universitas Putera Batam: Batam. Vol 2 No 1 hal 53-54.
- Efriza Mita, 2021. "COVID 19" *Baiturrohman Medical Journal: Padang*. Vol 1 No 1. hal 61 62
- Eka Purnama Sari dkk, 2021. "Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi di Indonesia pada Masa Pandemi". Universitas Islam Negeri Sumatra Utara: Sumatra Utara. *Jurnal Ekonomi* Vol 3 No 1 hal 195.
- Eva, D., Silalahi, S., & Kunci, K. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. 3(2).
- Feranika, A., & Haryati, D. (2020). Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid 19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 146-152. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.154>
- Karina, D., Sa'diyah, S. A., Nabilah, H., & Panorama, M. (2022). Pengaruh Perusahaan Startup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 2(1), 156-166.
- Khumairah, A., Putri, I., & Angraini, S. (2024). "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(4).
- Muslim, Moh, 'Moh. Muslim : "PHK Pada Masa Pandemi Covid-19"358', *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23.3 (2020), 357-70
- Ricky, Raka Dimas Majesta, Evelin Kawung, and Shirley Y.V.I Goni, "Dampak Aplikasi Belanja Online (Online Shop) Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belanja Masyarakat Di Kelurahan Girian Weru Li Kecamatan Girian Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara" *Jurnal Ilmiah*, 1.ilmiah (2021), 1
- Rizky Amalia dkk, 2021. "Dampak Covid 19 terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau dan Kesehatan Periode 2010-2020)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Palembang* Vol 1 No 2 hal 78-79.
- Sadiyah, F. N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Idoneisa. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 950-961.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis inflasi di Indonesia.

ISSN : 3025-9495

- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327-340.
- Yamali, Fakhrol Rozi, and Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia", *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4.2 (2020), 384
- Zulkifli, Muharir, 2021. "Dampak Covid 19 terhadap Perekonomian Indonesia" *STEBIS: Palembang. JIMESHA*. Vol 1 No 1 hal 11.